

KAJIAN TEOLOGIS TENTANG BAPTISAN ROH KUDUS

Nur Budi Santosa¹; Memelianti²

¹Dosen Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta; ²Mahasiswa STT Intheos
Magister Pendidikan Agama Kristen

nurbudisantosa@gmail.com; memelianti@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman tentang ajaran baptisan Roh Kudus begitu beragam. Pemahaman tentang baptisan Roh Kudus di setiap gereja berbeda-beda, ada 2 pandangan gereja mengenai baptisan Roh Kudus yaitu: Gereja Injili dan Gereja Pentakostal, menurut pandangan Gereja Pentakostal bahwa seseorang yang benar-benar menerima Baptisan Roh Kudus ketika dapat melakukan mujizat atau bernubuat atau berbahasa Roh, Sedangkan menurut pandangan Gereja Injili Baptisan Roh terjadi sebagai tujuan memperlengkapi jemaat untuk melayani Tuhan. Pertanyaan tentang arti dibaptis dengan Roh Kudus dan bagaimana hal itu terjadi, sudah banyak membuat garis pemisah besar bahkan perdebatan yang tiada ujung dari dulu sampai saat ini di kalangan umat kristiani. Untuk menjawab permasalahan ini maka penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif pendekatan kepustakaan, yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai buku teks dan jurnal yang selanjutnya peneliti menganalisis tentang pengertian baptisan Roh Kudus, baptisan, Roh Kudus dan peristiwa terjadinya baptisan Roh Kudus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bagaimana pengertian dari baptisan roh kudus dan peristiwa terjadinya baptisan Roh Kudus yang mana memberikan pemahaman yang benar bagi orang percaya.

Kata Kunci: Baptisan Roh Kudus, Baptisan, Roh Kudus, Peristiwa Terjadinya Baptisan Roh Kudus

ABSTRACT

The understanding of the teaching of the baptism in the Holy Spirit varies. The understanding of the baptism of the Holy Spirit in every church is different, there are two views of the church regarding the baptism of the Holy Spirit, namely: the Evangelical Church and the Pentecostal Church, according to the view of the Pentecostal Church that someone who truly receives the Baptism of the Holy Spirit when he can perform miracles or prophesy or speak Spirit, Meanwhile, in the view of the Evangelical Church, the Baptism of the Spirit occurs as a goal of equipping the congregation to serve God. Questions about the meaning of being baptized with the Holy Spirit and how it happens, have created a lot of big dividing lines and even endless debates from the past until now among Christians. To answer this problem, this research was conducted using a qualitative library approach, namely by collecting information from various text books and journals, which the researchers then analyzed about the meaning of the baptism of the Holy Spirit, baptism, the Holy Spirit and the event of the baptism of the Holy Spirit. The conclusion of this study is how the meaning of the baptism of the holy spirit

and the event of the baptism of the Holy Spirit gives true understanding to believers.

Keywords: Baptism of the Holy Spirit, Baptism, Holy Spirit, Events of the Baptism of the Holy Spirit

PENDAHULUAN

Berbicara tentang baptisan Roh Kudus hal ini bukan lah hal yang asing dikalangan gereja. Pertanyaan tentang arti dibaptis dengan Roh Kudus dan bagaimana hal itu terjadi, sudah banyak membuat garis pemisah besar bahkan perdebatan yang tiada ujung dari dulu sampai saat ini di kalangan umat kristiani. Doktrin tentang baptisan Roh Kudus diajarkan dalam Perjanjian Baru.¹ Dalam topik pembicaraan mengenai Baptisan Roh Kudus, pada umumnya yang dipermasalahkan adalah tanda-tandanya. Ironis, jika hanya tanda-tanda baptisan Roh Kudus seperti berbahasa atau tanda-tanda fisik lain yang hanya ditekankan, tetapi penekananan pada pentingnya buah roh yang menjadi tujuan utama hidup Kekristenan tidak ditonjolkan. Sebagai akibatnya, apa yang seharusnya menjadi fungsi utama daripada kehadiran dari pribadi Allah yaitu Roh

Kudus menjadi terabaikan. Melalui cara seperti ini gereja bisa saja dibawa ke arah yang melenceng oleh kuasa kegelapan.² Ada 2 pandangan gereja mengenai baptisan Roh Kudus yaitu: Gereja Injili dan Gereja Pentakostal, menurut pandangan Gereja Pentakostal bahwa seseorang yang benar-benar menerima Baptisan Roh Kudus ketika dapat melakukan mujizat atau bernubuat atau berbahasa Roh. Sedangkan menurut pandangan Gereja Injili Baptisan Roh terjadi sebagai tujuan memperlengkapi jemaat untuk melayani Tuhan.³

Apabila melihat narasi dari Lukas, penyebutan tentang Roh (Pneuma) atau Roh Kudus digunakan 106 kali, sedangkan Paulus

²Erastus Sabdono, *Makna Sejati Pentakosta, 1st ed.* (Jakarta: Rebobot Literature, 2019).

³Erwin Frerianus, *Kajian Baptisan Menurut Pandangan Injili Dan Pantekostal (The Study Of Baptism From Evangelical And Pentecostal Views,* https://www.academia.edu/45634469/Kajian_Baptisan_Menurut_Pandangan_Injili_dan_Pantekostal_The_Study_of_Baptism_from_Evangelical_and_Pentecostal_Views_, Diunduh pada hari senin 14 agustus 2023, pada pukul 11.00 WIB.

¹Arrington French L., *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta, 6th ed.* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 393.

menggunakan istilah ini 146 kali. Menurut David Imam, “*Selain Lukas, tidak ada seorang pun yang mengutarakan tentang dipenuhi Roh Kudus.*”⁴ Pemahaman tentang baptisan Roh Kudus di setiap gereja berbeda-beda. **Pertama**, ada kesalahan dalam pandangan terhadap baptisan Roh Kudus sehingga muncul 2 (dua) kelompok, yaitu: (1) Orang-orang Kristen dengan kelompok-kelompok besar yang disangkakan atau didakwa karena tidak dibaptis oleh Roh Kudus, mereka hanya menyesali dan menyaksikan pengudusan tanpa rasa bersalah, (2) elit Kristen yang mengira telah dibaptis dengan Roh Kudus. Mereka orang yang hidup mereka merasa telah dikuduskan.⁵ **Kedua**, munculnya pandangan yang berbeda tentang baptisan Roh Kudus, yang sehingga perpecahan di dalam gereja harus terjadi.⁶ **Ketiga**, mulai menyebarluaskan paham yang isinya bahwa orang kristen yang sudah

⁴David Imam Santoso, *Theologi Lukas: Intisari Dan Aplikasinya* (Malang: Literatur SAAT, 2010), 140.

⁵Rudy Budiman, dalam L. Sugiri, *Gerakan Kharismatik. Apakah Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985), 171, dikutip Jermia Djadi, “Baptisan Roh Kudus Berdasarkan Perjanjian Baru,” *Jurnal Jaffray* 12, no. 1 (2014): 177.

⁶Jermia Djadi, “*Baptisan Roh Kudus Berdasarkan Perjanjian Baru,*” *Jurnal Jaffray* 12, no. 1 (2014).

diselamatkan belum masuk dalam Roh Kudus, karena hal ini menyebabkan banyak orang kristen menjadi bingung. Kesalahan bertambah karena kebingungan istilah penanaman Roh Kudus dan kepenuhan Roh Kudus.⁷ **Keempat**, Memulai kehadiran pandangan yang mengatakan bahwa baptisan Roh Kudus adalah proses yang terjadi setelah penyesalan atau pembebasan. Umumnya, paham tersebut memiliki perspektif bahwa meskipun Roh Kudus telah memperbarui seseorang, sehingga membuatnya menyesal dan percaya kepada Kristus, namun Roh Kudus belum memasuki hati dan mengisi hidup sepenuhnya sampai orang tersebut menerima baptisan Roh Kudus.⁸

METODE

Dalam penulisan, metode yang diterapkan merupakan kualitatif dengan studi kepustakaan yang menggunakan buku dan literatur lain sebagai objek utama. Para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, verstehen tentang suatu fenomena, kejadian maupun

⁷Ibid.

⁸Ibid.

kehidupan manusia.⁹ Dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan beberapa hal yaitu: terlebih dahulu penulis melakukan proses studi pustaka dengan tujuan untuk mendapatkan materi yang relevan guna mendapatkan pertimbangan dan penambahan wawasan yang terkait ruang lingkup kegiatan dan konsep dicantumkan dalam penulisan kemudian data tersebut dapat dikembangkan untuk menemukan kesatuan bahan, sehingga diperoleh kesimpulan dalam persoalan yang sedang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Baptisan

Istilah baptisan sendiri merupakan dari bentuk kata kerja Yunani “baptizo” yang memiliki arti yaitu “membasahi”. Pada saat pembaptisan, para Pendeta membaptis menggunakan “Bapa, Anak dan Roh Kudus” (Mat. 28:19). Makna dibaptis dengan menggunakan formula “Bapa, Anak dan Roh Kudus” (Tritunggal) adalah adanya penyatuan dengan

⁹Sirait Rajiman Andrianus, *Kajian Dogmatis Tentang Baptisan Roh Kudus*, Jurnal Volume 7 no.2, Desember 2021, file:///C:/Users/Wearnes/Downloads/aputra,+3 .+144-Article+Text-785-1-18-20211127%20(1).pdf, Diunduh pada minggu 23 juli pada pukul 19:30.

Allah, artinya adalah sebuah ungkapan kepemilikan Allah atas umat-Nya dalam perjanjian anugerah.¹⁰ Baptisan adalah tenggelam dan bangun kembali sebagai manusia baru. Baptisan menandai peralihan dari hidup lama ke hidup yang baru.¹¹

2. Roh Kudus

Roh Kudus di dalam bahasa Yunani disebut “ἅγιο πνεῦμα” (baca: hagio pneuma). Hagio berarti Kudus, Pneuma berarti roh. Tentu sifat dari kedua unsur kata ini merupakan sifat benda mati. Tetapi Hagio yang berarti kudus, jika digabungkan dengan kata Pneuma yang berarti roh, tentu menjadi suatu unsur kata yang mengidentifikasi bahwa itu adalah Roh yang Kudus, atau Roh yang pribadinya Kudus. Dapat diketahui bahwa itu adalah bagian dari Ke-Allahan. Keith Warrington dalam

¹⁰ John Murray, “Christian baptism (Part 1),” *Westminster Theological Journal* XIV, no. 1 (1952): 109, dikutip, Syos Ambarwati, Silpia Silpia, and Ridwanta Manogu, “Teologi Baptisan Kudus Dalam Pengakuan Iman Westminster [The Theology of Holy Baptism in the Westminster Confession of Faith],” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* (Universitas Pelita Harapan, 2020), 92.

¹¹Veldhuis Henri, *Kutahu Yang Kupercaya Sebuah Penjelasan Tentang Iman Kristen*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010), hlm. 244.

bukunya menjelaskan bahwa “Roh Kudus ialah Yesus” (Luk. 1:35, 3:22, 4:1- 15).¹² Roh Kudus merupakan satu Pribadi dalam ketritunggalan Allah, yaitu: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Kata “Tritunggal” mengacu pada fakta bahwa Allah itu tunggal dalam hakikat, namun jamak dalam kepribadian. Ada satu Allah yang terdiri atas tiga Pribadi yang berbeda. Bapa bukanlah Anak, dan Anak bukanlah Roh Kudus, demikian juga Roh Kudus bukanlah Bapa. Namun masing-masing adalah Allah yang setara dan sepenuhnya.¹³

Roh Kudus bukan saja suatu Pribadi, tetapi Dia adalah Pribadi yang unik, sebab Dia adalah Allah. Alkitab mencatat bahwa pada mulanya Roh Allah muncul sebagai kuasa Allah, yang bergerak seperti angin besar di atas samudera raya, dan ikut serta dalam pekerjaan menciptakan langit dan bumi (Kej. 1:2).¹⁴

¹²Keith Warrington, *The Message Of The Holy Spirit* (England: Inter-Varsity Press, 2009), 57.

¹³ Situmorang Jonar, *Pneumatologi Pengajaran Mengenai Roh kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi, Dan kuasa-Nya*, (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021), hlm. 6.

¹⁴Majore Herat Daniel, *Baptisan Roh Kudus Dan Implementasinya Dalam Pelayanan*,

3. Baptisan Roh Kudus

Salah satu bentuk karya Roh Kudus dalam penginjilan adalah baptisan Roh. Setiap orang mengalami baptisan Roh Kudus ketika ia bertobat dan menerima Tuhan Yesus menjadi Juruselamatnya.¹⁵ Teologi tentang baptisan Roh Kudus mungkin berbeda di antara denominasi- denominasi gereja. Pendapat pertama, seperti dikemukakan oleh Walvoord, “*Semua orang Kristen dibaptis Roh Kudus. Seseorang masuk ke dalam tubuh Kristus karena dibaptis oleh Roh Kudus. ... Ini adalah karya universal Roh Kudus dalam setiap orang percaya.*”¹⁶ Di sisi lain kelompok Pentakostal memiliki pandangan yang berbeda tentang baptisan Roh Kudus. Ketika membahas tentang beberapa pokok ajaran dan praktek Pentakostalisme, Aritonang mengatakan, “*Setiap orang percaya dilayakkan untuk dan harus dengan sungguh-sungguh mengharapkan dan*

<https://jurnal.sttapollos.ac.id/index.php/apollos/article/download/15/8>, Diunduh Pada Hari Rabu 21 Juni 2023, Pada Pukul 09.04.

¹⁵Ruat Diana and Ayu Rotama Silitonga, “*Konsep Alkitab Tentang Peran Roh Kudus Dalam Penginjilan*,” *Jurnal Teologi Praktika* (Sekolah Tinggi Teologi Tenggarong: 2021), 22.

¹⁶ John F. Walvoord, *The Holy Spirit* (Galaxie Software, 2008; 2008), 140.

*memperoleh Baptisan Roh dan api yang dijanjikan Bapa, sesuai dengan perintah Tuhan Yesus Pengalaman yang ajaib ini merupakan bentuk yang nyata dan kelanjutan dari pengalaman kelahiran baru.”*¹⁷

Istilah “baptisan Roh Kudus” dijumpai dalam keempat Injil dan Kisah Para Rasul. Istilah lengkapnya adalah “membaptiskan kamu dengan Roh Kudus” (Mat. 3:11; Mrk. 1:8; Luk. 3:16; Yoh. 1:33, Kisah 1:5). Kata “baptis” yang dipergunakan sama dengan yang dipakai dalam istilah “baptisan air”.¹⁸ Dibaptis Roh Kudus dapat diartikan sama dengan penuh dengan Roh Kudus (Kis 2:4) atau menerima Roh Kudus (Kis. 2:28) atau dimeteraikan dengan Roh Kudus (2Kor. 1:38) atau diurapi dengan Roh Kudus (2Kor.1:21) (Bruner 1996, 59-60). Baptisan Roh Kudus diberikan berdasarkan janji Yesus (Kis. 1:5), janji Bapa (Kis. 1:4), janji Bapa-Ku (Luk. 24:23). Berdasarkan ayat-ayat ini maka pengalaman dalam Kisah Para Rasul 10:44-45,47, tentang Roh

Kudus, semuanya ekuivalen dengan baptisan Roh Kudus (Torrey 1972, 13-14).¹⁹

Sebelum Yesus naik ke sorga, Ia menyuruh murid-muridNya untuk menunggu janji Bapa sebelum mereka pergi memberitakan kabar baik kepada segala bangsa, yakni janji baptisan Roh Kudus. Janji ini kemudian digenapi pada hari Pentakosta, pada saat murid-murid yang berjumlah 120 orang berkumpul berdoa dipenuhi dengan Roh Kudus, lalu berbicara dalam bahasa-bahasa lain (Kis 2 : 4), Pengalaman ini disebut “baptisan” sehubungan dengan nubuat Yohanes Pembaptis, yakni Yesus akan membaptis mereka dalam Roh Kudus.²⁰

Peristiwa Terjadinya Baptisan Roh Kudus

1. Peristiwa Pentakosta (Kisah Para Rasul 2:1-13)

Hari Pentakosta sering disebut hari raya ke 50 (πεντηκοστος), setelah peneuaian atau 50 hari sesudah minggu

¹⁷Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 190.

¹⁸Eleeas Dr. Indrawan, *Baptisan Roh Kudus*, (Semarang: STEP Academic Press, 2021), hlm. 8.

¹⁹S. Manafe Ferdinan, *Relasi Karya Roh Kudus Dan Yesus Kristus Suatu Tinjauan Teologis-Dogmatis*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 43.

²⁰Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus*, (malang ; Gandum Mas, 1976),hal 131.

Paskah (Im 23 : 15). Pada hari raya ini, hasil dari panen gandum dibawa kepada Allah (Kel 34 : 22). Dalam peristiwa Pentakosta ada 3 gejala yang terjadi yaitu:

Ayat 2 mengatakan “Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah dimana mereka duduk.” Kata angin (Wind), dalam bahasa Yunani adalah kata Πνοης – bunyi seperti tiupan angin. Bagaimana bunyi itu ? Dalam pasal ini memang tidak dicatat, akan tetapi suara itu seperti "angin", hal ini menunjukkan hal-hal yang supranatural (angin adalah simbol Roh Kudus). Dikatakan dalam Yohanes 3 : 8 :”Angin bertiup kemana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, . . . Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh.” Dalam Perjanjian Lama, angin adalah simbol dari kehadiran Allah (God presence as Spirit).

Ayat 3 dikatakan : “dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing.” Setelah bunyi seperti tiupan angin memenuhi rumah itu nampak “lidah-lidah api” (γλωσσαίωσειπυρος). Πυρος (api = fire) adalah juga simbol

kehadiran Allah. Dalam Perjanjian Lama, misalnya peristiwa Sodom dan Gomora dalam Kejadian 19 : 28 : “dan memandang ke arah Sodom dan Gomora serta ke seluruh tanah Lembah Yordan, maka dilihatnyalah asap dari bumi membumbung ke atas sebagai asap dari dapur peleburan.” Kemudian dalam Keluaran 19 : 18 dikatakan : “Gunung Sinai ditutupi seluruhnya dengan asap, karena Tuhan turun ke atasnya dalam api; asapnya membumbung seperti asap dari dapur, dan seluruh gunung itu gemetar sangat.”

Ayat 4 dikatakan: maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.”Gejala yang tiga yaitu mereka berbicara dalam bahasa-bahasa lain (γλωσσολαλία). Jadi setelah dipenuhi Roh Kudus, mereka berbicara dengan bahasa yang lain yang diberikan Roh Kudus untuk dikatakan. Walaupun mereka yang hadir ada yang memahaminya (ayat 5 –13) , namun mereka sendiri tidak mengertinya. Lukas membuat daftar orang-orang yang berkumpul di tempat itu dari Timur sampai ke

Barat. Bangsa-bangsa itu tercengang-cengang dengan perbuatan Allah melalui para rasul yang penuh dengan Roh Kudus dan berbahasa Roh. Apakah artinya ? Para rasul di sindir “sedang mabuk anggur manis.”Jadi peristiwa yang menyertai pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta itu adalah :

- Bunyi dari surga seperti tiupan angin
- Lidah api
- Berbahasa lidah Namun yang terulang lagi hanyalah glosolalia.²¹

2. Peristiwa di Samaria (8 : 14 – 19)

Dalam ayat 14 dikisahkan, ketika para rasul yang ada di Yerusalem mendengar bahwa di Samaria banyak orang mendengar pemberitaan Injil oleh Filipus, maka Petrus dan Yohanes pergi ke Samaria. Mereka mendengar bahwa orang-orang Samaria belum dibaptis dengan Roh Kudus tetapi mereka baru dibaptis dalam nama Yesus (ay. 16). Kemudian para rasul berdoa dan menumpangkan tangan ke atas mereka

(orang-orang Samaria). Setelah mereka berdoa dan menumpangkan tangan ke atas mereka, maka Roh Kudus turun ke atas orang-orang Samaria dengan cara yang sama seperti baptisan dalam Roh Kudus yang terjadi pada hari Pentakosta (1 : 8 ; 2 : 4). Dalam peristiwa Baptisan Roh Kudus yang terjadi di Samaria, memang tidak disebutkan tentang “berkata-kata dalam bahasa Roh”, tetapi kita dapat melihat reaksi Simon pada saat menyaksikan mereka yang menerima Roh Kudus, sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa menifestasi baptisan Roh Kudus itu lain dengan kesembuhan-kesembuhan, pengusiran roh-roh jahat. Kita melihat dalam ayat 18, ketika Simon melihat peristiwa baptisan Roh Kudus itu, Simon menganggap bahwa penumpangan tangan itu merupakan pemindahan suatu karunia rohani dan penumpangan tangan sebagai alat. Simon tidak tahu bahwa cara yang sedemikian itu diberikan dengan cuma-cuma, tetapi Simon menganggap bahwa hal itu dapat diusahakan dan dapat memberi keuntungan material. Kemudian timbul pikiran jahat Simon, ia berfikir, seumpama ia mendapat kuasa seperti rasul-rasul, maka ia

²¹Situmeang Yosep, *Baptisan Roh Kudus*, hlm.1-2.
https://www.academia.edu/83205923/Baptisan_Roh_Kudus, Diunduh pada hari Selasa 25 Juli 2023 Pada Pukul 19.00 WIB.

dapat menarik keuntungan yang lebih daripada seorang tukang sihir.. Ini terbukti dari kata-kata Simon kepada Petrus (ay. 19). Tetapi Petrus menegur Simon dengan keras, supaya Simon bertobat.

Menurut Stronstad, Op. Cit, hlm 116-117 dikatakan bahwa karunia Roh yang diberikan kepada orang-orang di Samaria memiliki dua fungsi yang sama dengan pencurahan Roh kepada murid-murid pada Hari pentakosta, yaitu :Penumpangan tangan oleh rasul-rasul menegaskan keautentikan realitas Roh Kudus dalam diri orang-orang Samaria sebagaimana halnya tanda-tanda angin, api, dan berbahasa lidah menegaskan keautentikan realitas Roh dalam diri murid-murid.Karunia roh memperlengkapi orang-orang Samaria untuk pemuridan, meskipun Yesus telah mengutus murid-murid sebelum hari Pentakosta dan memperlengkapi mereka pada hari Pentakosta, tugas misioner belumlah menjadi prerogatif eksklusif mereka. Karunia Roh kepada orang-orang percaya di Samaria memperlihatkan bahwa semua orang, bahkan kelompok yang terbuang

seperti orang-orang Samaria terlibat dalam tugas misioner.²²

3. Peristiwa Paulus (9 : 17 – 18)

Paulus adalah seorang Farisi yang membenci dan membunuh orang Kristen. Ketika dia diutus ke Damaskus dengan wewenang untuk menangkap pengikut kekristenan, di tengah perjalanan, ia dijumpai seorang ilahi dan cahaya yang membutakan dirinya. Kemudian ia diperintahkan untuk pergi ke suatu kota sebab ada sesuatu yang akan diperbuat oleh Saulus (ay. 6).Sementara itu di tempat yang lain (Damaskus) Allah memerintahkan seorang murid yaitu Ananias untuk pergi mencari Paulus. Kemudian dikatakan dalam ayat 17 :“Lalu pergilah Ananias ke situ dan masuk ke rumah itu. Ia menumpangkan tangan ke atas Saulus,katanya : “Saulus, saudaraku, Tuhan Yesus, yang telah menampakkan diri kepadamu di jalan yang engkau lalui, telah menyuruh aku kepadamu, supaya engkau dapat melihat lagi dan penuh dengan Roh Kudus.”

Dalam ayat ini, Lukas tidak menjelaskan tentang fenomena yang

²²Op.Cit, hlm. 2-3.

terjadi pada waktu Paulus dipenuhi Roh Kudus. Dalam hal ini kemungkinan Lukas menitik beratkan pada perhatiannya yaitu tentang panggilan Allah dan perlengkapan yang diberikan kepada Paulus bukan kepada fenomena Roh Kudus. Tetapi dalam I Korintus 14 :18, Paulus berbicara kepada jemaat di Korintus demikian : “Aku mengucapkan syukur kepada Allah, bahwa aku berkata-kata dengan bahasa roh lebih dari pada kamu semua.”

Hal ini menunjukkan dan bukti yang Alkitabiah, bahwa Paulus pada waktu dipenuhi oleh Roh Kudus saat ditumpangi tangan oleh Ananias , ia berbicara dengan bahasa roh. Dalam peristiwa pertemuan Tuhan dengan Paulus, Lukas menekankan tentang panggilan Paulus bukan pertobatannya, walaupun memang dalam peristiwa ini Paulus bertobat setelah bertemu dengan Tuhan Yesus. Tetapi baptisan Roh Kudus yang diterimanya pada saat itu adalah sebagai tanda penggilannya untuk memberitakan Injil. Sebab dikisahkan dalam Kisah 9 : 5 - 17 bahwa pertobatan Paulus dan pengalamannya dipenuhi Roh Kudus tidak terjadi

secara serempak. Dikatakan dalam ayat 3 :

Dalam perjalanannya ke Damsyik, ketika ia sudah dekat kota itu, tiba-tiba cahaya memancar dari langit mengelilingi dia”Setelah mendengar suara Tuhan Yesus , Paulus rebah ke tanah dan mengakui bahwa Yesus itu Tuhan. Ini adalah peristiwa pertobatan Paulus. Kemudian baru ia dipenuhi dengan Roh Kudus oleh penumpangan tangan Ananias. Setelah peristiwa itu terjadi, Paulus mempunyai tugas untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi. Untuk itu Paulus dalam melaksanakan misinya, Ia “dipenuhidengan Roh” supaya ia dapat memberitakan Injil dengan berani.²³

4. Peristiwa di Kaisarea (10 : 44 –48)

Peristiwa pencurahan Roh Kudus di Kaisarea kira-kira sepuluh tahun setelah pencurahan Pentakosta. Ketika Petrus sedang berkhotbah dan menceritakan tentang Yesus dan kuasa-Nya untuk mengampuni dosa, turunlah Roh Kudus ke atas mereka yang mendengarkan khotbah Petrus seperti pada hari Pentakosta, bahwa

²³*Op. Cit*, hlm. 3-4.

mereka mulai “berkata-kata dengan berbagai-bagai bahasa “ (Kis 10 : 44-46). Melihat kejadian ini orang Yahudi heran karena Roh Kudus dicurahkan kepada orang-orang bukan Yahudi(sebab orang Yahudi menganggap bahwa Roh Kudus hanya untuk orang Yahudi saja).²⁴

5. Peristiwa di Efesus (19 : 1 – 7)

Pada waktu Paulus mengadakan penginjilan ke daerah Efesus, ia mendapati sekelompok orang berjumlah 12 orang. Paulus bertanya kepada orang-orang itu :“Sudahkah kamu menerima Roh Kudus, ketika kamu menjadi percaya.” (ay. 19). Kemudian mereka memberi jawaban bahwa mereka belum dibaptis Roh Kudus, bahwa mereka tidak tahu bahwa ada Roh Kudus. Setelah Paulus bertanya lagi kepada mereka tentang baptisan mana yang telah mereka peroleh, mereka menjawab yaitu dengan baptisan Yohanes. Kemudian Paulus menjelaskan kepada mereka tentang baptisan Yohanes kepada mereka yaitu bahwa baptisan Yohanes adalah gambaran dan pengesahan pertobatan, pengakuan dosa dan penyesalan.

²⁴Ibid.

Yohanes Pembaptis sendiri selalu menunjukkan bahwa pekerjaannya, juga baprisannya adalah tidak cukup. Ia telah menunjukkan bahwa Yesus akan membaptiskan dengan Roh Kudus. Ia telah menunjukkan bahwa Yesus akan membenarkan kepercayaan kepada-Nya oleh pekerjaan Roh Kudus di dalam diri orang beriman, yang hidupnya akan diperbaharui. Setelah mereka mendengar penjelasan Paulus, kemudian mereka memberi diri mereka untuk dibaptis dalam nama Yesus (ay. 5).Ayat 6 menjelaskan tentang peristiwa baptisan Roh Kudus yang dialami oleh orang-orang di Efesus. Dikatakan, setelah Paulus menumpangkan tangan di atas mereka, maka mereka mulai berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat. Dua tanda yang terjadi pada saat itu yaitu berbicara dalam bahasa roh asing dan bernubuat. Dalam bahasa Yunani dipergunakankata yang sama untuk lidah dan bahasa, yaitu glosse(γλωσσε)atau jamaknya(γλωσσας).²⁵

Penutup

Kesimpulan

²⁵Ibid.

Dari uraian di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan terkait baptisan roh kudus. pemahaman tentang baptisan Roh Kudus di setiap gereja yang berbeda-beda. Seperti dikemukakan oleh Walvoord, “*Semua orang Kristen dibaptis Roh Kudus*. Di sisi lain kelompok Pentakostal memiliki pandangan yang berbeda tentang baptisan Roh Kudus. Aritonang mengatakan, “*Setiap orang percaya dilayakkan untuk dan harus dengan sungguh-sungguh mengharapkan dan memperoleh Baptisan Roh dan api yang dijanjikan Bapa*. Dibaptis Roh Kudus dapat diartikan sama dengan penuh dengan Roh Kudus (Kis 2:4) atau menerima Roh Kudus (Kis. 2:28) atau dimeteraikan dengan Roh Kudus (2Kor. 1:38) atau diurapi dengan Roh Kudus (2Kor.1:21). Peristiwa terjadinya Baptisan Roh Kudus, penulis memberikan ada 5 peristiwa yaitu: **1). Peristiwa Pentakosta (Kisah Para Rasul 2:1-13)**, **2). Peristiwa di Samaria (8 : 14 – 19)**, **3). Peristiwa Paulus (9 : 17 – 18)**, **4). Peristiwa di Kaisarea (10 : 44 –48)**, **5). Peristiwa di Efesus (19 : 1 – 7)**.Melalui peristiwa-peristiwa terjadinya baptisan Roh Kudus diatas, kita bisa

memahami bahwa bagaimana baptisan Roh Kudus itu terjadi dan apa-pa saja tandanya, hal ini dapat memberikan pandangan dan pemahaman yang benar bagi kita untuk dapat kita berikan/ceritakan kepada orang-orang yang belum/kurang memahmi apa itu Baptisan Roh Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arrington French L., *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta, 6th ed.* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 393.
- David Imam Santoso, *Theologi Lukas: Intisari Dan Aplikasinya* (Malang: Literatur SAAT, 2010), 140.
- Erastus Sabdono, *Makna Sejati Pentakosta, 1st ed.* (Jakarta: Rebobot Literature, 2019).
- Eleeas Dr. Indrawan, *Baptisan Roh Kudus*, (Semarang: STEP Academic Press, 2021), hlm. 8.
- Jermia Djadi, “*Baptisan Roh Kudus Berdasarkan Perjanjian Baru*,” Jurnal Jaffray 12, no. 1 (2014).
- John Murray, “Christian baptism (Part 1),” Westminster Theological Journal XIV, no. 1 (1952): 109, dikutip, Syos Ambarwati, Silpia Silpia, and Ridwanta Manogu, “Teologi Baptisan Kudus Dalam Pengakuan Iman Westminster [The Theology of Holy Baptism in the Westminster Confession of Faith],” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* (Universitas Pelita Harapan, 2020), 92.
- John F. Walvoord, *The Holy Spirit* (Galaxie Software, 2008; 2008), 140.
- Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 190.
- Keith Warrington, *The Message Of The Holy Spirit* (England: Inter-Varsity Press, 2009), 57.

Rudy Budiman, dalam L. Sugiri, *Gerakan Kharismatik. Apakah Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985), 171, dikutip Jermia Djadi, "Baptisan Roh Kudus Berdasarkan Perjanjian Baru," *Jurnal Jaffray* 12, no. 1 (2014): 177.

Ruat Diana and Ayu Rotama Silitonga, "*Konsep Alkitab Tentang Peran Roh Kudus Dalam Penginjilan,*" *Jurnal Teologi Praktika* (Sekolah Tinggi Teologi Tenggarong: 2021), 22.

Situmorang Jonar, *Pneumatologi Pengajaran Mengenai Roh kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi, Dan kuasa-Nya*, (Yogyakarta: PBM ANDI, 2021), hlm. 6.

S. Manafe Ferdinan, *Relasi Karya Roh Kudus Dan Yesus Kristus Suatu Tinjauan Teologis- Dogmatis*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 43.

Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus*, (malang ; Gandum Mas, 1976),hal 131.

Veldhuis Henri, *Kutahu Yang Kupercaya Sebuah Penjelasan Tentang Iman Kristen*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010), hlm. 244.

Jurnal

Erwin Frerianus, *Kajian Baptisan Menurut Pandangan Injili Dan Pantekostal (The Study Of Baptism From Evangelical And Pentecostal Views*, https://www.academia.edu/45634469/Kajian_Baptisan_Menurut_Pandangan_Injili_dan_Pantekostal_The_Study_of_Baptism_from_Evangelical_and_Pentecostal_Views, Diunduh pada hari senin 14 Agustus 2023, pada pukul 11.00 WIB.

Majore Herat Daniel, *Baptisan Roh Kudus Dan Implementasinya Dalam Pelayanan*,

<https://jurnal.sttapollos.ac.id/index.php/apollos/article/download/15/8>, Diunduh Pada Hari Rabu 21 Juni 2023, Pada Pukul 09.04.

Sirait Rajiman Andrianus, *Kajian Dogmatis Tentang Baptisan Roh Kudus*, *Jurnal Volume 7 no.2*, Desember 2021, file:///C:/Users/Wearnes/Downloads/a putra,+3.+144-Article+Text-785-1-18-20211127%20(1).pdf, Diunduh pada minggu 23 juli pada pukul 19:30.

Situmeang Yosep, *Baptisan Roh Kudus*, hlm.1-2. https://www.academia.edu/83205923/Baptisan_Roh_Kudus, Diunduh pada hari selasa 25 Juli2023 Pada Pukul 19.00 WIB.